

## KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MENERAPKAN TEKNIK CEPAT

Oleh:  
Dra. Delvi Napitupulu

### ABSTRAK

Membaca berarti memahami makna lambing bahasa yang tersurat. Untuk memahami lambing tersebut pengetahuan tentang metode dan teknik membaca sangat menentukan. Banyak orang tidak memperoleh sesuatu setelah membaca. Penyebab utama adalah pengetahuan tentang lambing linguistik kurang dan teknik memahami lambing-lambang tersebut. Membaca cepat dan cepat membaca dua konsep yang berbeda. Bagaimana supaya informasi ada dengan cepat dipahami pembaca adalah dilakukan dengan membaca cepat. Teknik membaca cepat ini merupakan salah satu teknik yang penting dikuasai pembaca.

Kata Kunci: Membaca cepat

#### A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sangat penting dimiliki semua orang. Penguasaan keterampilan membaca merupakan kunci keberhasilan seseorang. Banyak informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembinaan, penumbuhkembangan minat membaca dan keterampilan membaca seseorang sangat perlu dilakukan. Untuk itu, metode dan teknik membaca perlu diketahui dan dikuasai seseorang.

#### Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (language arts, language skills) mencakup empat hal, yaitu:

- Keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*)
- Keterampilan berbicara (*speaking skills*)

c. Keterampilan membaca (*reading skills*)

d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Setiap keterampilan tersebut sangat erat hubungannya yang merupakan satu kesatuan. Setiap keterampilan sangat berhubungan dengan proses berpikir, karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jelas jalan pikirannya.

Berikut ini salah satu aspek keterampilan berbahasa yang akan dibicarakan lebih lanjut adalah keterampilan membaca. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dari jenis-jenis membaca dapat diperhatikan melalui gambar berikut:



**Pengertian Membaca Cepat**

Membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan menggunakan pengertian yang tepat. Pembaca yang mahir akan merespon kepada apa yang diungkapkan oleh penulis dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memahami apa yang dibacanya itu dengan sebaik-baiknya.

Membaca cepat dilakukan dengan tujuan memahami esensi bacaan, bukan bagian-bagian yang kecil. Oleh sebab itu, membaca cepat (MC) dilakukan dengan kecepatan tinggi menyebabkan terjad-nya lompatan-lompatan. Dengan demikian, panjangnya bacaan dapat menjadi sangat berkurang, kadang-kadang sampai 30 – 40 %.

Bagian-bagian yang dilompati adalah bagian yang tidak esensial.

Pembaca yang berpengalaman selalu membuka dengan cara melompati bagian-bagian yang dianggapnya tidak informatif, atau dianggapnya tidak perlu mendapat respon. Bagian-bagian yang sudah diketahui tidak perlu dibaca lagi. Demikian juga bagian-bagian kalimat yang tidak menimbulkan hilang jejak jika dihilangkan. Yang perlu dibaca hanyalah kata kunci, yaitu kata-kata atau frase yang jika dihilangkan dapat menimbulkan salah paham atau menyebabkan bahan bacaan tidak bisa dipahami. Mari kita coba baca wacana berikut ini!

Kalimat... jelas... baik... mudah dipahami orang lain... tepat. Kalimat...

demikian disebut... kalimat efektif....  
 Kalimat efektif haruslah... tepat...  
 mewakili pikiran... keinginan penulis. Hal  
 ini berarti... kalimat efektif disusun...  
 sadar... mencapai daya informal yang  
 diinginkan... penulis... pembacanya...  
 hal ini tercapai, diharapkan pembaca...  
 tertarik... apa yang dibicarakan, ...  
 tergerak hatinya.

Dapatkah kita memahami esensi  
 wacana yang penjangnya sudah  
 berkurang 30 % dari asalnya itu? Di  
 bawah ini, contoh paragraf lain yang  
 sudah direduksi penjangnya.

... kita melihat alam sekitar kita, ...  
 nampaklah... .. mahluk...  
 sifatnya... .. kita hadapi alam... mati, ...  
 tanah, logam, batu, .... Sekaliannya  
 terikat... tempatnya... tidak mungkin  
 menimbulkan perubahan... dalam dirinya  
 sendiri. Kita menyebut... alam ... mati...  
 ... ia takut sepenuhnya... keadaan  
 sekitarnya. Gerak istimewa, kemauan,  
 tak ada padanya. Yang ada... gaya  
 berat, gaya tarik..., gaya tolak...  
 mekanis.

Sekarang, bandingkanlah paragraf  
 di atas dengan kalimat berikut yang  
 masih lengkap unsur-unsurnya.

Kalau kita melihat alam sekitar  
 kita, maka nampaklah kepada kita  
 berbagai mahluk dengan sifatnya  
 masing-masing. Pertama kita hadapi  
 alam yang mati, tanah, batu, logam, dan  
 sebagainya. Sekaliannya terikat pada  
 tempatnya dan tidak mungkin  
 menimbulkan perubahan dalam dirinya  
 sendiri. Kita menyebut ini alam yang mati  
 oleh karena ia takut sepenuhnya  
 kepada keadaan sekitarnya. Gerak  
 istimewa, kemauan, dan kebebasan tidak

ada padanya. Yang ada hanyalah gaya  
 berat, gaya tarik, dan gaya tolak yang  
 mekanis.

Adakah hal-hal yang esensial yang  
 hilang dalam paragraf yang sudah  
 dikurangi unsur-unsurnya itu? Meskipun  
 sama sekali tidak mengalami kesulitan  
 dalam memahami paragraf yang  
 dipersingkat itu, bukankah berarti kita  
 sudah dapat membaca dengan baik.  
 Untuk memiliki kemampuan membaca  
 cepat, kita harus mampu menentukan  
 kata kunci dan memerlukan banyak  
 latihan. Rentang kecepatan membaca  
 cepat adalah 1.000-20.000 kata/menit.  
 Membaca cepat mempunyai beberapa  
 macam keuntungan terutama dalam  
 keadaan terdesak waktu. Dengan  
 membaca cepat orang dapat meninjau  
 balik secara cepat materi yang pernah  
 dibacanya. Membaca cepat memberi  
 kesempatan untuk membaca secara  
 lebih luwes; bagian-bagian bacaan yang  
 sudah sangat dikenal / dipahami tidak  
 usah dihiraukan, perhatian bisa  
 difokuskan pada bagian-bagian yang  
 baru atau bagian-bagian yang belum  
 dikuasai. Membaca cepat terasa juga  
 manfaatnya pada waktu membaca survei  
 (MS). Dengan membaca cepat orang  
 bisa memperoleh pengetahuan yang luas  
 tentang apa yang dibacanya, sesuai  
 dengan sifat bacaan yang tidak  
 memerlukan pendalaman.

Kunci utama dalam membaca  
 cepat ialah maju terus. Pada waktu kita  
 mulai berlatih, kita harus membiasakan  
 gerakan mata dan proses berpikir yang  
 diperlukan dalam membaca cepat. Pada  
 permulaan latihan membaca cepat,  
 pemahaman isi bacaan tidaklah penting

## PENERAPAN IPTEKS

halaman demi halaman. Selama latihan, kita meningkatkan kesadaran tentang makna berbagai kata kunci. Arti yang ditangkap dari bacaan itu berupa fragmen-fragmen. Dari fragmen-fragmen pengertian tersebut kita akan mampu menangkap ide umum isi bacaan. Melalui latihan yang konsisten, kepercayaan akan diri sendiri dan tingkat pemahaman akan bertambah terus. Sekali lagi, untuk memperoleh keterampilan membaca cepat yang diharapkan, adalah latihan-latihan. Di dalam membaca cepat dikenal beberapa macam irama internal: irama satu detik/halaman, irama dua detik/halaman, irama empat detik/halaman, dan sebagainya. Yang dimaksud dengan irama internal satu detik/halaman ialah hitungan yang memakan waktu satu detik, yang dilakukan berulang-ulang dan menerus selama membaca, yang diikuti dengan pindah halaman.

Dengan kata lain, setiap halaman harus dibaca dalam waktu satu detik, dan harus segera diikuti oleh perpindahan ke halaman lainnya. Dengan demikian, dalam waktu satu menit diharapkan terbaca sebanyak 60 halaman.

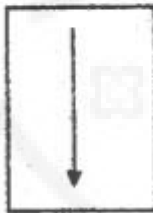
Peralihan dari halaman yang satu ke halaman lainnya harus dilakukan secara berirama, ialah satu detik satu halaman, diikuti oleh peralihan ke halaman lainnya. Kemampuan membaca satu halaman per detik atau kira-kira 20.000 kata/menit adalah kemampuan yang hebat yang hanya bisa dicapai melalui latihan yang intensif dan disiplin serta minat baca yang tinggi. Walaupun kita tidak dapat membaca dengan kecepatan setinggi itu, namun dengan latihan yang sungguh-sungguh, dengan memiliki kecepatan membaca lima detik/halaman sudah cukup baik.

### Persiapan Latihan Membaca Cepat

Sebelum mulai berlatih, perlu diperhatikan penjelasan berikut:

1. Sediakan sebuah buku (novel) yang tebalnya kira-kira 200 halaman.
2. Sediakan sebuah arloji atau alat pengukur waktu lainnya.
3. Perhatikan pola membaca cepat berikut ini. Pilih salah satu di antaranya yang paling cocok untuk ditanggapi / dicobakan.

### POLA VERTIKAL



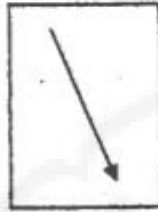
Gerakan meluncur vertikal ke bawah, baik pada batas pandang di bagian tengah halaman, atau melewati batas pandang bagian kiri halaman. Bagian bacaan yang ada di luar batas pandang, dapat dipahami dengan menggunakan kemampuan mengira-ngira. Cara ini paling singkat dan dapat dipermudah dengan bantuan telunjuk tangan kiri.

---

## PENERAPAN IPTEKS

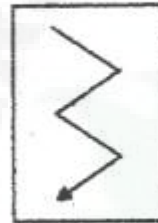
---

### POLA DIAGONAL



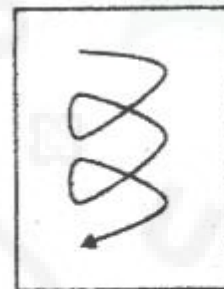
Gerakan diagonal dimulai dari sudut kiri halaman, bergerak meluncur ke sudut kanan bawah halaman menurun seperti arah anak panah pada gambar sebelah. Telunjuk tangan kiri dapat digunakan untuk membantu, tetapi jangan sampai menghalangi batas pandang.

### POLA ZIG ZAG



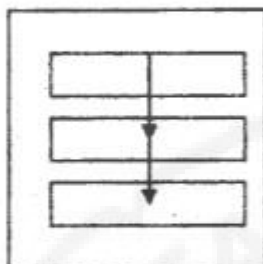
Gerakan diagonal dimulai dari sudut kiri halaman, bergerak meluncur ke sudut kanan bawah halaman menurun seperti arah anak panah pada gambar sebelah. Telunjuk tangan kiri dapat digunakan untuk membantu, tetapi jangan sampai menghalangi batas pandang.

### POLA SPIRAL



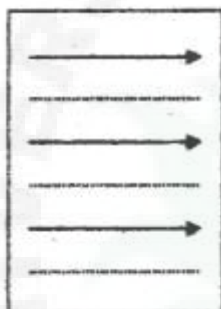
Pada pola ini, yang dibaca biasanya bagian tengah halaman. Untuk menjaga pengulangan yang terlalu banyak, gerakan spiral ini bisa diubah sedikit menjadi gerakan angka tiga. Dengan menggunakan pola ini, hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya lebih sinambung.

POLA BALOK



Pada pola ini pembaca berhenti sejenak pada akhir blok-blok tertentu. Blok ini umumnya merupakan paragraf. Dengan membaca kalimat awal dan kalimat akhir sebuah paragraf yang baik, pembaca diharapkan dapat menerka isi paragraf tersebut.

POLA HORIZONTAL



Dengan menggunakan pola ini, pembaca harus meluncurkan pandangannya dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus seperti kilat sebab pada saat itu tidak ada yang perlu diperhatikan, dan supaya hubungan antara baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat.

Pola membaca cepat di atas dapat beberapa kali dicoba sehingga kita dapat memilih dan menentukan pola mana yang paling sesuai untuk digunakan.

Membaca cepat dengan kecepatan tinggi, sekaligus dengan pemahaman isi bacaan dapat diukur sebagai berikut: kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dapat dibaca per menit, dan pemahaman

diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan, misalnya jika ada lima pertanyaan, dan jawaban yang benar adalah tiga, maka persentase pemahaman isi adalah  $3/5 \times 100\% = 60\%$ .

Untuk menyederhanakan pengertian di atas, maka simbol-simbol berikut dapat dipergunakan:

- Kemampuan Membaca = KM
- Jumlah Kata Per Menit = KPM
- Jumlah Kata dalam Bacaan = KB

## PENERAPAN IPTEKS

Jumlah Sekon Membaca = SM

mungkin yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

$$\text{Persentase Pemahaman isi} = \frac{PI}{100}$$

Rumus tersebut ialah:

$$KM = \frac{KB}{SM : 60} \times \frac{PI}{100} KPM$$

$$\begin{aligned} \text{Contoh: } KB &= 500 \\ SM &= 120 \\ PI &= 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } KM &= \frac{500}{120 : 60} \times \frac{70}{100} KPM \\ &= 175 KPM \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bacaan yang terdiri dari 500 kata, dibaca selama dua menit (120 detik) dengan persentase pemahaman isi 70% dengan kemampuan membaca 175 kata per menit.

### Penutup

Membaca cepat "speed reading" adalah salah satu teknik membaca yang dapat dilatih secara kontinyu sampai kecepatan membaca  $\pm$  250 kata per menit. Penyajian informasi, penjelasan, contoh, serta latihan akan dapat secara mandiri membina dan mengembangkan kemampuan membaca cepat.

Membaca adalah kunci untuk menyerap, memperoleh informasi sebanyak

### Latihan

#### Petunjuk:

Bacalah teks ini secepat mungkin dan hitunglah waktu (dalam sekon) kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang di bawah teks bacaan, lalu hitunglah kemampuan membaca Anda!

#### Teks:

#### PROSES JALAN PIKIRAN

Jalan pikiran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, sebelum sampai kepada kesimpulan dengan mempergunakan evidensi-evidensi yang tepat. Jalan pikiran yang keliru dapat membawa pengaruh kepada pendapat yang salah. Dalam kehidupan sehari-hari, jalan pikiran yang menuju kepada pemikiran yang logis sering menjadi kabur atau dikuasai sama sekali oleh dorongan-dorongan emosional. Begitupun juga penulis harus menjaga agar proses pemikiran yang tengah disusunnya tidak boleh dipengaruhi oleh dorongan-dorongan emosi. Pengamanan terhadap proses pemikiran yang kritis itu hanya dapat dilaksanakan bila, disamping memperhatikan segi-segi logika, ia harus memperhatikan pula faktor-faktor yang dapat menyimpangkan seorang dari jalan yang benar.

Karena jalan pikiran itu sangat kompleks dan rumit dan biasanya terdiri dari suatu mata rantai evidensi dari kesimpulan-kesimpulan, maka ahli-ahli logika dan psikologi belum sepakat tentang beberapa unsur dari proses jalan

## PENERAPAN IPTEKS

pikiran tersebut. Lepas dari perbedaan pendapat tentang beberapa unsur tersebut, kiranya dapat dikemukakan beberapa dasar untuk menembah pengertian tentang cara bagaimana menghubungkan mata rantai itu, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang baik, yaitu, pertama memperhatikan deskripsi-deskripsi klasik tentang metode logika; kedua, mempertimbangkan kesalahan logis yang biasa dilakukan oleh orang-orang.

Pertanyaan:

1. Menurut teks di atas, jalan pikiran ialah:
  - a. Satu proses yang sangat kompleks menuju suatu kesimpulan
  - b. Evidensi-evidensi yang tepat
  - c. Pemikiran yang logis
  - d. Deskripsi klasik tentang logika
2. Pendapat para ahli logika dan psikologi tentang beberapa unsur proses jalan pikiran:
  - a. Telah serupa
  - b. Masih berbeda
  - c. Tidak jelas
  - d. Tidak berkesimpulan
3. Untuk memahami hubungan antara unsur-unsur proses jalan pikiran, perlu diketahui:
  - a. Dorongan-dorongan emosional
  - b. Pemikiran yang kritis
  - c. Deskripsi tentang metode logika dan kesalahan logis
  - d. Pendapat ahli-ahli logika
4. Yang sering membuat jalan pikiran menjadi kabur ialah:
  - a. Kesimpulan yang salah
  - b. Penyimpangan dari jalan

- c. Pikiran yang sangat kompleks
  - d. Dorongan-dorongan emosi
5. Untuk menghindarkan diri dari jalan pikiran yang keliru, yang perlu diperhatikan ialah:
    - a. Faktor-faktor logika, dan faktor-faktor yang dapat menyimpangkan pikiran
    - b. Mata rantai evidensi
    - c. Evidensi-evidensi dan kesimpulan
    - d. Unsur-unsur proses jalan pikiran

KM = \_\_\_\_\_ KPM

### Daftar Pustaka

- Adler, M.J. & Van Doren C. 1979. *How to Read a Book*. New York: Bloomington Indiana.
- Harjasujana, Ahmad S. 1985. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Reedway, Kathryn M. 1994. *Membaca Cepat*. Jakarta: CV Indah Grapha.
- Shapiro, Nathaniel. 1978. *Reading Efficiency*. New York: Scholastic Book Services.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa